

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit (Anggraini, 2010). World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya (Ummah, 2014)

Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan teknik menyusui yang tidak benar sehingga mengakibatkan lecet puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara (Risneni, 2015). Sekitar 57% dari ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami puting susu lecet dan mastitis, kemungkinan hal itu disebabkan karena teknik menyusui yang salah. (Risneni, 2015)

Puting susu lecet akan memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak, payudara bengkak yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya akan terjadi mastitis. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, mastitis, abses payudara, ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, bayi enggan menyusu, dan bayi menjadi kembung. (Risneni, 2015). Puting lecet ini dapat menggagalkan upaya menyusui oleh karena ibu akan segan menyusui karena terasa sakit dan tidak terjadi pengosongan payudara sehingga produksi ASI berkurang. Hal ini akan memberikan dampak pada kebutuhan ASI eksklusif pada bayi tidak terpenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi ibu

secara tidak langsung memberikan susu formula yang memiliki rentan terserang penyakit. (Roesli, 2010).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013) masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu nyeri atau lecet. Keadaan seperti ini biasanya terjadi karena posisi bayi sewaktu menyusui salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena aerola sebagian besar tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila melepaskan hisapan bayi tidak benar. Juga dapat terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun. Puting susu yang lecet juga disebabkan oleh moniliasis (infeksi yang disebabkan oleh monilia yang disebut candida) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum lingue*) sehingga sulit menghisap sampai areola dan hanya sampai puting. (Risneni, 2015).

Penatalaksanaan puting susu lecet mencakup perbaiki posisi menyusui, mulai menyusui dari payudara yang tidak sakit, tetap mengeluarkan ASI dari payudara yang putingnya lecet, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan kering, pergunkan bra yang menyangga, dan bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit (IDAI, 2013). Masalah menyusui bisa diatasi dengan tehnik menyusui dengan benar yang diberikan setiap dua tiga jam akan menjaga produksi ASI tetap bagus. Ibu pada umumnya, menyusui atau memerah ASI delapan kali dalam 24 jam akan menjaga produksi ASI tetap tinggi pada masa-masa awal menyusui, khususnya empat bulan pertama. Bukanlah hal yang aneh apabila bayi yang baru lahir menyusui lebih sering dari itu, karena rata-ratanya adalah 10-12 kali menyusui tiap 24 jam (Marshella dkk, 2014).

Hasil pre survey di wilayah Kabupaten Lampung Selatan, semua bidan melakukan asuhan kebidanan terhadap ibu nifas. Salah satunya ialah bidan Siti Rohma, di PMB Siti Rohma dalam satu bulan ada 9-14 pasien ibu nifas. Salah satunya ialah Ny D, ibu ini memiliki masalah lecet pada puting susunya sehingga menghambat proses menyusui yakni pada pemberian ASI. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan konseling laktasi terhadap Ny D dengan penatalaksanaan tehnik menyusui untuk mengatasi puting susu lecet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Tehnik Menyusui Yang Benar Untuk Mengatasi Puting Susu Lecet Terhadap Ny D Di Pmb Siti Rohma?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan untuk mengatasi puting susu lecet dengan penatalaksanaan tehnik menyusui terhadap Ny. D di PMB Siti Rohma P, SKM, M.Kes.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada ibu nifas terhadap Ny. D di PMB Siti Rohma P, SKM, M.Kes.
- b. Mengevaluasi kebutuhan segera pada ibu nifas terhadap Ny. D di PMB Siti Rohma P, SKM, M.Kes.
- c. Membuat rencana tindakan pada ibu nifas terhadap Ny. D di PMB Siti Rohma P, SKM, M.Kes.
- d. Melaksanakan tindakan-tindakan pada ibu nifas terhadap Ny. D di PMB Siti Rohma P, SKM, M.Kes.
- e. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan pada ibu nifas terhadap Ny. D di PMB Siti Rohma P, SKM, M.Kes.
- f. Melakukan pendokumentasian asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan pada ibu nifas terhadap Ny. D di PMB Siti Rohma P, SKM, M.Kes.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami tehnik menyusui yang benar untuk mengatasi puting susu lecet.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan untuk mengatasi puting susu lecet dengan memberikan tehnik menyusui.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet dengan melalui penerapan tehnik menyusui yang baik dan benar.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian terkait asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan memberikan asuhan untuk mengatasi puting susu lecet dengan memberikan tehnik menyusui.

E. Ruang Lingkup

Sasaran dalam study kasus ini di tunjukkan kepada Ny. D P1A0 umur 22 tahun dengan penatalaksanaan tehnik menyusui asuhan untuk mengatasi puting susu lecet. Study kasus ini dilakukan di PMB Siti Rohma P, SKM, M.Kes. katibung, Lampung Selatan. Waktu yang di gunakan dalam study kasus ini adalah dari 11 february – 5 april 2019.